

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca bagi UMKM DUIT (*Training on Preparation of Balance Sheet Financial Statements for MSME DUIT*)

Vinola Herawaty¹, Ayu Aulia Oktaviani², Jul Sevanta Tarigan³, Ati Kushariani⁴

Universitas Trisakti, Jakarta^{1,2,3,4}

vinola.herawati@trisakti.ac.id^{1*}, ayu.aulia@trisakti.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima 22 Juli 2022

Revisi 1 pada 16 Agustus 2022

Revisi 2 pada 29 Agustus 2022

Revisi 3 pada 25 Oktober 2022

Disetujui pada 03 November 2022

Abstract

Purpose: Improve knowledge and ability to record financial transactions in accordance with SAK EMKM and Improving knowledge and ability to prepare financial statements especially balance sheet as a basis for information for financial management.

Method: Participants in this activity are MSME entrepreneurs who are members of DUIT in the North Kedoya area, West Jakarta. The training activity has been carried out on April 20, 2022. The method of implementing this training is in the form of presentation of material on the importance of financial management for businesses. Examples of recording financial transactions and balance sheet financial statements are also given in accordance with applicable SAK EMKM standards. At the end of the training session, participants were given the opportunity to discuss interactively with the presenters and be able to convey what obstacles they have been facing in financial management so that solutions and problem solving can be given.

Results: The majority of participants already know the types of financial statements. A total of 31% is very agree, 50% agree, while the remaining 15% are neutral and 4% disagree. Most of the participants also claimed to have understood how to make financial reports especially balance sheet for business. However, the number of participants who have made a good balance sheet is known only as much as 19% strongly agree and 42% agree. The remaining 31% are neutral and 8% disagree.

Conclusion: It is known that the majority of MSME entrepreneurs already have knowledge of the types of financial statements and know how to prepare financial report especially balance sheet, but the number of MSME entrepreneurs who have made good financial reports is still less. This is understandable because to implement the preparation of a good balance sheet is not easy, it requires a fairly good knowledge and understanding of accounting.

Keywords: *Financial Records, Financial Statements, Community Service, Financial Management, MSMEs*

How to cite: Herawaty, V., Oktaviani, A.A., Tarigan, J.S., Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca bagi UMKM DUIT. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21-28.

1. Pendahuluan

Setiap tahunnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) jumlahnya semakin meningkat. Bahkan jumlahnya mencapai 65,5 juta unit berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2019). UMKM sebagai kontributor terbesar perekonomian Indonesia, dalam menghadapi krisis global terbukti menjadi yang tertangguh dan memiliki peran yang tidak sedikit bagi Indonesia. Penggunaan sumber daya yang efektif dalam tenaga kerja, bahan baku, dan orientasi pasar bersifat lokal merupakan senjata bagi sebagian besar UMKM untuk dapat bertahan dalam perekonomian. Meskipun menjadi kontributor terbesar perekonomian nasional dan jumlahnya banyak, sebagian besar UMKM berkendala dalam

pengembangan usaha, disebabkan oleh kekurangpahaman masalah pencatatan transaksinya dan penyusunan laporan keuangan usaha. Padahal pencatatan transaksi dan adanya penyusunan laporan keuangan usaha yang baik dan sesuai standar akuntansi yang berlaku akan sangat membantu pengusaha UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya (Solihat, Suryani, Idrus, Meilani, & Wardini, 2022). Untuk itu, pengusaha UMKM diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan neraca. Disamping itu, pengusaha UMKM diharapkan mampu menjadi agen perubahan, profesional serta terus mengembangkan literasi keuangannya.

Upaya peningkatan UMKM, memajukan UMKM agar naik kelas dan lebih modern adalah tujuan dari terbentuknya komunitas DUIT yang selalu berupaya melakukan sesuatu yang dapat memajukan UMKM Indonesia. Berbagai kegiatan dilakukan seperti bekerjasama dengan *market place*: kulakantetangga, menjalin kerjasama dengan PADI TELKOM untuk membantu UMKM di Indonesia dimana PADI TELKOM mempunyai anggota UMKM sebanyak 31 juta orang se-Indonesia, menjalin kerjasama dengan Dewan UKM Indonesia untuk saling bahu membahu membantu dan meningkatkan kemajuan UMKM dan UKM Indonesia, bekerjasama dengan PERUM PERUMNAS dan DMI CENGKARENG dalam acara: Bazar Ramadhan, bekerjasama dengan Kedubes Singapura dan Perusahaan Pemasok Makanan Ringan ke Singapura, melaksanakan seminar bisnis dengan bekerjasama dengan pihak lain, memberikan banner gratis (seperti *branding* gerobak) ke beberapa UMKM, serta kegiatan-kegiatan lainnya oleh tim DUIT.

Setiap usaha baik skala besar maupun kecil dalam menjalankan bisnisnya tentu mengharapkan laba dari kegiatan usahanya. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu usaha, tentu akan berpengaruh pada perkembangan dan kelancaran bisnis tersebut. Laba atau rugi yang dihasilkan dapat diketahui dari proses akuntansi yang tepat. Sayangnya, kebanyakan pelaku UMKM hanya fokus pada pemasaran dan profit semata, sehingga pencatatan dan laporan keuangan yang dibuat pun hanya sebagian saja yaitu laporan laba/rugi yang memperlihatkan jumlah laba atau rugi yang diperolehnya pada suatu periode. Banyak UMKM yang masih memerlukan bimbingan dan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan terutama laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Oktaviani & Herawaty, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK, ISAK, dan PSAK telah diterbitkan DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) serta DSAS IAI (Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia). Empat (4) tipe SAK berlaku di Indonesia, yaitu: (1) PSAK-IFRS untuk badan berakuntabilitas publik (perbankan, BUMN, perusahaan asuransi, d.l.l.); (2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk entitas/badan tidak berakuntabilitas publik; (3) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK-Syariah) untuk lembaga syariah (badan zakat, bank syariah, d.l.l.); dan (4) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk entitas pemerintah dalam penyusunan LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) dan LKPP (Laporan Keuangan Pemerintah Pusat). Selain itu, kemudian IAI menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) (lebih sederhana dari SAK-ETAP) untuk digunakan oleh pelaku UMKM. Ketidakmampuan banyak UMKM di Indonesia dalam membuat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku menjadi maksud disusunnya SAK-EMKM.

Kirowati (2019) menyebutkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangannya, mayoritas pengusaha UMKM belum mengikuti SAK-EMKM dan masih mengalami kendala-kendala dalam pengimplementasiannya. Laporan keuangan yang perlu disajikan berdasarkan SAK-EMKM (diatur oleh UU No. 20 Tahun 2008) adalah laporan laba rugi, neraca (laporan posisi keuangan), dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi meliputi informasi pada periode tertentu mengenai pendapatan dan beban (baik beban keuangan, maupun beban pajak). Neraca meliputi informasi pada periode tertentu mengenai aset/harta, liabilitas/hutang, dan ekuitas/modal. Sedangkan catatan atas laporan keuangan merupakan tambahan serta merincikan akun-akun tertentu yang relevan. Menurut SAK-EMKM, catatan atas laporan keuangan wajib berisi: (1) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; (2) Ikhtisar kebijakan akuntansi; dan (3) Informasi tambahan dan

rincian akun tertentu yang dapat menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk dipahami.

Proses akuntansi yang baik harus dilakukan dari awal transaksi hingga laporan keuangan yang tepat tersusun, sehingga membantu pengambilan keputusan oleh pengusaha bagi keberlangsungan usahanya (Ekasari, Siagian, Matusin, & Nilawati, 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi berisi informasi untuk mengontrol kinerja keuangan pada suatu periode, baik tahunan, triwulan, atau bulanan, tergantung kebijakan tiap-tiap perusahaan. Pihak internal maupun eksternal (seperti investor, pemegang saham, lainnya) dalam pengambilan keputusan dapat terbantu oleh informasi dari laporan keuangan. Bagi entitas UMKM, tersedianya laporan keuangan sesuai SAK EMKM (standar yang berlaku) secara berkala akan sangat membantu pengusaha dalam melihat perkembangan kondisi usahanya.

Keandalan dan dapat diperbandingkannya informasi dalam laporan keuangan menjadi maksud dari SAK (Sihotang, 2021). Kepercayaan atas informasi dan terbebasnya informasi dari pengertian yang menyesatkan merupakan arti dari andal yang dimaksud. Sedangkan membandingkan informasi laporan keuangan antarperiode oleh pemakai informasi guna pengidentifikasian kinerja dan posisi keuangan perusahaan merupakan arti dari dapat diperbandingkan yang dimaksud. Keandalan informasi serta dapat diperbandingkannya informasi, bagi pengguna laporan keuangan sangatlah penting. Bukan hanya entitas besar saja, namun UMKM pun juga ada standar akuntansi keuangan yang telah diatur oleh IAI (lembaga yang berwenang). Sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM SAK EMKM secara khusus disusun dan disahkan oleh IAI. Laporan keuangan mempunyai tujuan yang dampaknya pada pengambilan keputusan ekonomik, yaitu memberikan manfaat bagi pengguna informasi melalui penyediaan informasi tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas (Setyawati & Hermawan, 2018). Selain laporan laba/rugi, pengusaha kecil harus diberikan pemahaman laporan keuangan neraca yang juga sangat penting. Pencatatan keuangan yang sesuai SAK EMKM sangat diperlukan agar UMKM dapat segera "naik kelas" dan berkembang.

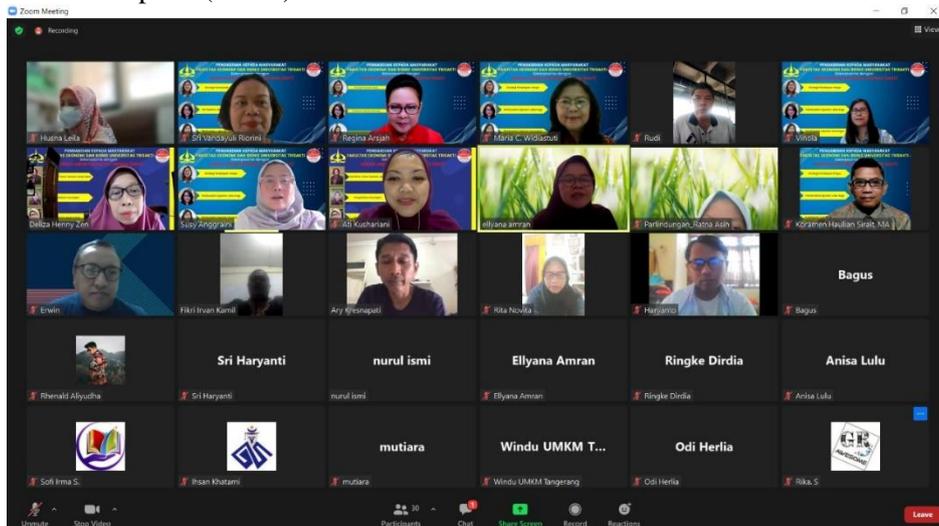
2. Metodologi

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan sebagai penyelesaian masalah pada kelompok mitra UMKM DUIT Kedoya Utara, Jakarta Barat adalah metode penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan melalui penyusunan laporan keuangan – neraca yang baik. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 26 (dua puluh enam) peserta yang merupakan mitra UMKM DUIT Kedoya Utara, Jakarta Barat. Kebanyakan peserta memiliki bidang usaha kuliner/makanan dengan persentase 23,1% dari total peserta. Penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan atas materi penyusunan laporan keuangan – neraca yang telah dipersiapkan oleh tim pemateri. Agar tercapai tujuan pelatihan yaitu peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam membuat laporan keuangan neraca, maka pemateri juga memberikan contoh bentuk laporan keuangan neraca yang sesuai dengan standar SAK EMKM dan latihan penyusunan neraca/laporan posisi keuangan dengan para peserta. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung setelah pemaparan materi selesai disampaikan. Materi penyuluhan dan soal latihan penyusunan laporan keuangan neraca diberikan sesederhana mungkin agar peserta dapat menerima dan memahami materi dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa tahapan persiapan demi mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) Melakukan survei ke mitra kerjasama yaitu tim DUIT Kedoya Utara, Jakarta Barat, (2) Melakukan rapat awal guna memberi solusi atas masalah-masalah yang dihadapi mitra, dan menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, (3) Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (4) Pembuatan modul pelatihan sesuai dengan materi yang telah ditentukan, (5) Pelaksanaan kegiatan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca, (6) Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan oleh tim DRPM (Dewan Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat) FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Universitas Trisakti, (7) Proses luaran PKM, dan (8) Pembuatan laporan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilakukan mulai dari bulan September 2021 hingga Juli 2022. Demi tercapainya tujuan

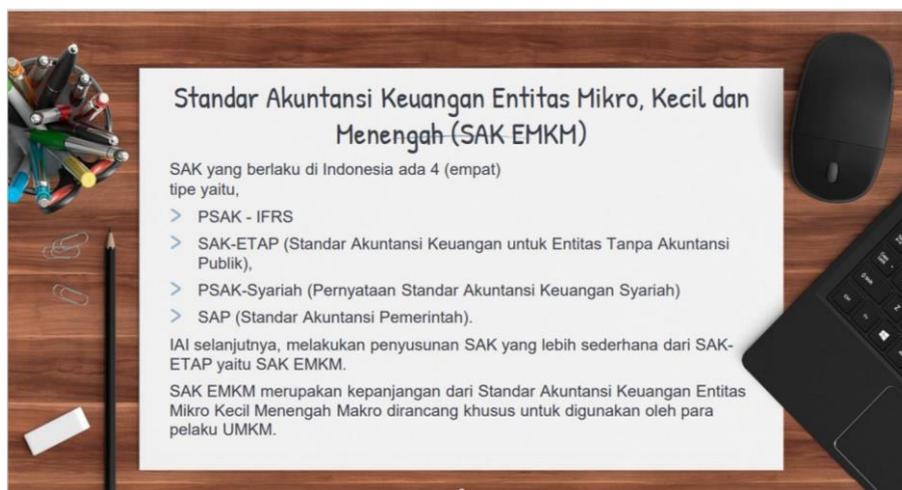
kegiatan dan agar dapat memberikan sebanyak-banyaknya manfaat dari kegiatan pengabdian ini, maka seluruh kegiatan tersebut perlu dilakukan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama seluruh pihak yang terlibat dan mau melibatkan diri dalam kegiatan ini, terutama FEB Universitas Trisakti dan Dewan UMKM Indonesia Terpadu (DUIT).



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan

Sumber: Dokumentasi tim PKM FEB USAKTI (2022)

Mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 12.00 WIB pada Jumat, 20 April 2022 terlaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 26 (dua puluh enam) peserta yang merupakan mitra UMKM DUIT Kedoya Utara, Jakarta Barat. Kebanyakan peserta memiliki bidang usaha kuliner/makanan dengan persentase 23,1% dari total peserta. Pemaparan materi pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan neraca disampaikan oleh tim Dosen Program Studi PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi) FEB Universitas Trisakti dengan dibantu oleh satu orang mahasiswa serta satu orang alumni PPA FEB Usakti. Mahasiswa dan alumni membantu dalam teknis pelaksanaan kegiatan dan membantu pemateri dalam proses penyampaian materi terutama saat sesi latihan berlangsung.



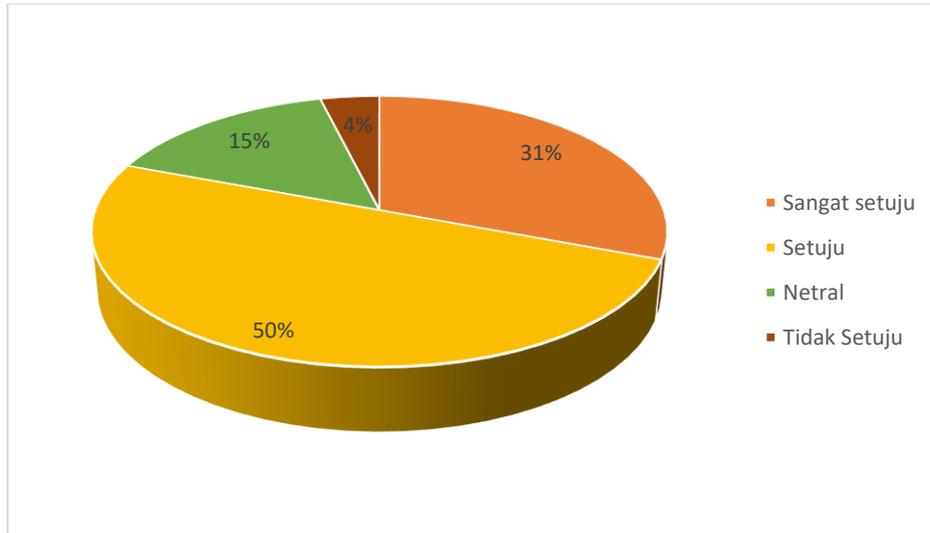
Gambar 2. Penyuluhan Materi SAK EMKM

Sumber: Dokumentasi tim PKM FEB USAKTI (2022)

Melalui laporan keuangan (yang merupakan bagian dari siklus akuntansi), akuntansi sangat berperan bagi kemajuan usaha. Menurut Jusup (2014), laporan laba/rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas ialah produk/output proses akuntansi dan termasuk laporan keuangan utama.. SAK EMKM menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan harus konsisten, informasi keuangannya

lengkap dan komparatif. Adapun laporan laba/rugi, neraca/laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan ialah laporan keuangan yang dimaksud. Pada kesempatan pelatihan kali ini, peserta diberikan pemahaman terkait neraca/laporan posisi keuangan, yang meliputi informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada periode tertentu. Sumber daya yang awalnya dari akibat atas peristiwa masa lalu, dimana sumber daya tersebut dikuasai entitas dan entitas berharap di masa depan akan memperoleh manfaat ekonomi disebut aset. Aset tak berwujud dan aset berwujud merupakan pembagian dua (2) jenis aset. Peristiwa di masa lalu oleh entitas dapat memunculkan liabilitas/kewajiban, yang memerlukan keterlibatan kas yaitu pembayaran kas, pemberian jasa, penyerahan aset selain kas, dan/atau kewajiban lain sebagai penggantinya. Sedangkan atas aset bersih terdapat hak residual yang disebut ekuitas.

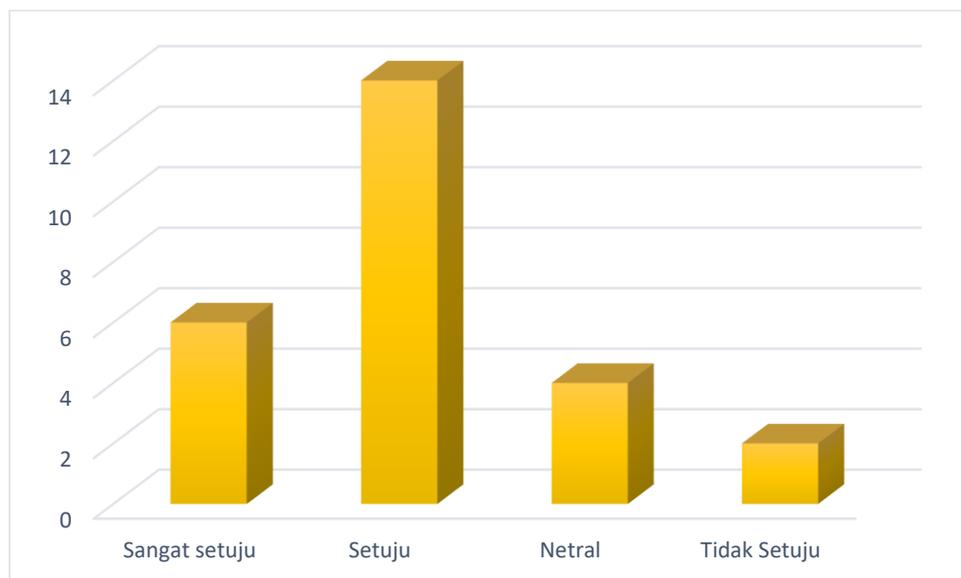
Peserta pada pelatihan ini telah memperoleh beberapa manfaat yang dirasakan yaitu (1) peningkatan *awareness* pelaku UMKM terhadap laporan keuangan, (2) peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait neraca/laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM, dan (3) berdasar pada SAK EMKM, meningkatkan peningkatan kemampuan dalam penyusunan neraca/laporan posisi keuangan. Peningkatan kesadaran (*awareness*) pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sangatlah penting, karena laporan keuangan sangat diperlukan bagi perkembangan usaha sehingga dapat memacu pelaku usaha untuk mewujudkan tersedianya laporan keuangan yang tepat secara berkala. Salah satu usaha yang tidak kalah penting demi terwujudnya penyusunan laporan keuangan yang baik yaitu penyimpanan bukti transaksi dengan rapi. Ada beberapa pengusaha UMKM yang kurang memahami manfaat bukti transaksi dari kegiatan usahanya, sehingga beberapa bukti transaksi tersebut ada yang hilang karena tidak disimpan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengusaha UMKM belum mengetahui kegunaan dari semua bukti-bukti transaksi tersebut. Walaupun mungkin sebagian pengusaha UMKM ada yang menyimpan rapi bukti-bukti transaksinya, namun ada saja transaksi yang dianggap tidak terlalu penting sehingga bukti transaksi tidak disimpan. Hal ini tentu saja menjadi kendala dan menyebabkan dibutuhkan lebih banyak waktu untuk pencarian/penemuan bukti transaksi yang mungkin saja sudah tidak disimpan, sehingga berdampak juga lama dalam proses penyusunan laporan keuangan. Ketidaklengkapan bukti transaksi inilah sebagai salah satu hal yang menyebabkan berkurangnya tingkat keakuratan data pada laporan keuangan yang dampaknya ialah angka yang sebenarnya tidak dapat dihasilkan. Maka pada kesempatan pelatihan kali ini, diberikan pemahaman kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap bukti-bukti transaksi dan melakukan penyimpanan bukti transaksi sekecil apapun nilai transaksinya selama berhubungan dengan kegiatan usaha. Seluruh bukti transaksi wajib disimpan dan dilakukan secara berkala dengan tersusun baik. Pencapaian peningkatan *awareness* pelaku UMKM terhadap laporan keuangan terlihat dari hasil survey yang menunjukkan bahwa sebanyak 50% peserta telah mengetahui jenis laporan keuangan bagi UMKM. Walaupun pada prakteknya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM belum seluruhnya mampu dilakukan oleh pelaku UMKM, namun dengan telah diketahuinya jenis-jenis laporan keuangan bagi UMKM ini mengindikasikan bahwa mereka cukup peduli dengan pengelolaan keuangan usaha demi kemajuan usaha mereka sendiri melalui penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Pengetahuan Peserta tentang Jenis Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah (2022)

Terlihat pada Gambar 2 bagaimana pengetahuan peserta tentang jenis laporan keuangan, hasilnya adalah mayoritas peserta telah mengetahui jenis laporan keuangan. Sebanyak 31% sangat setuju, 50% setuju, sedangkan sisanya 15% netral dan 4% tidak setuju. Pengetahuan peserta bisa dikatakan cukup baik tentang jenis laporan keuangan. Pencapaian peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang penyusunan neraca/laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM ditunjukkan dengan hasil survey, diperoleh data yaitu sebagian besar peserta mengaku telah memahami cara membuat laporan keuangan neraca bagi usahanya. Sebanyak 54% peserta menyatakan setuju dan 23% peserta sangat setuju yang artinya 77% peserta menyatakan bahwa mereka telah memahami cara membuat laporan keuangan neraca bagi usahanya setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.

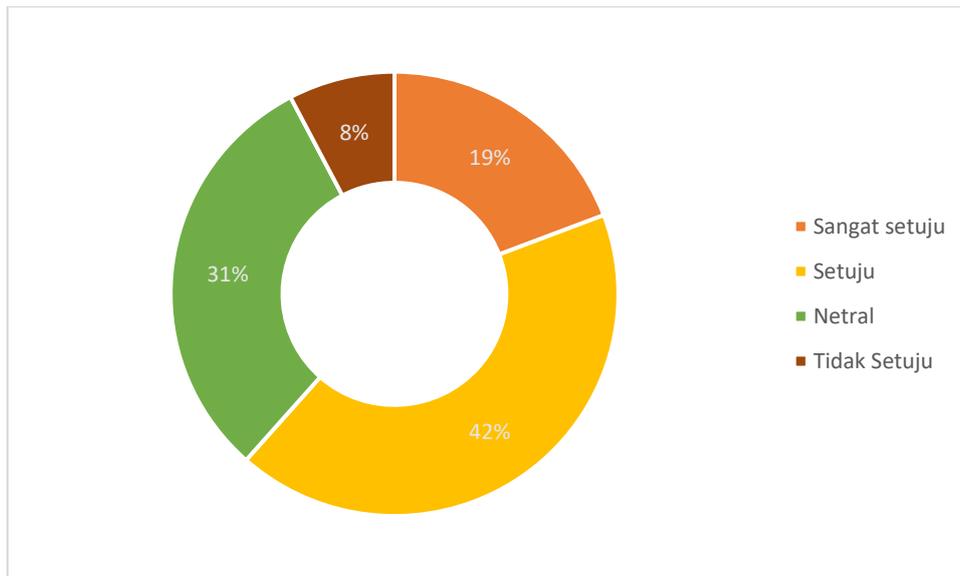


Gambar 4. Pemahaman Peserta dalam Membuat Laporan Neraca

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil survey pada kegiatan ini diketahui sebanyak 19% peserta yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka telah menyusun laporan keuangan Neraca dengan baik yang artinya 19% peserta sangat yakin bahwa neraca/laporan posisi keuangan oleh mereka telah dibuat sesuai dengan SAK EMKM. Sebanyak 42% menyatakan setuju, 19% menyatakan sangat setuju, sedangkan 31% dan 8% menyatakan cukup dan tidak setuju. Pentingnya pemahaman pelaku UMKM terhadap

konsep penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan akan berdampak pada pencatatan kinerja keuangan usahanya (Dewi *et al.*, 2022).



Gambar 5. Peserta yang Telah Membuat Laporan Neraca yang Baik
Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil survey yang terlihat pada gambar 4 diketahui sekitar 39% peserta belum atau tidak membuat laporan keuangan neraca dengan baik pada usahanya. Hal ini sangat disayangkan, karena dengan ketiadaan laporan neraca pada suatu kegiatan usaha akan membuat pelaku usaha tidak dapat melihat secara jelas dan pasti berapa aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki usahanya. Data-data keuangan usaha lebih detil disajikan oleh neraca daripada laporan laba/rugi maupun laporan perubahan modal. Kebijakan perusahaan menentukan waktu tertentu dalam pembuatan laporan ini, yaitu disusun satu tahun sekali atau setiap tiga bulan, atau setiap bulan. Dalam pengambilan keputusan untuk tahun berikutnya, serta sebagai bahan evaluasi terhadap periode tersebut, neraca/laporan posisi keuangan dijadikan sebagai dasar. Dengan ketidaktahuan pelaku usaha terkait aset, kewajiban, dan modal usahanya yang terkandung dalam laporan keuangan neraca, tentu akan menimbulkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam pengelolannya sehingga pengelolaan aset, kewajiban, dan juga modal usaha selama ini dikelola berdasarkan data atau pencatatan yang sederhana. Pelaku usaha dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan usaha dengan cara meningkatkan kemampuan penyusunan neraca/laporan posisi keuangan sesuai standar SAK EMKM.

4. Kesimpulan

Mayoritas pelaku UMKM di wilayah Kedoya Utara, Jakarta Barat anggota DUIT telah mengetahui macam-macam laporan keuangan dan cara-cara pembuatan neraca/laporan posisi keuangan. Dengan dimilikinya pemahaman terkait macam-macam laporan keuangan beserta cara cara pembuatan neraca yang baik, ternyata belum cukup menjamin mereka mampu mengimplementasikannya ke dalam laporan keuangan neraca yang sesuai dengan pedoman SAK EMKM. Hal ini terlihat dari persentase peserta yang telah membuat laporan keuangan yang baik yang hanya berkisar 62% dari 77% yang menyatakan telah memahami cara membuat laporan keuangan neraca. Hal ini dapat dipahami karena dalam pengimplementasiannya, membuat laporan keuangan neraca yang baik tidaklah mudah, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik terkait akuntansi karena tersusunnya laporan keuangan neraca harus melewati seluruh proses akuntansi mulai dari penyimpanan bukti transaksi, pencatatan transaksi, dan pengelompokan akun-akun transaksi. Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan penyimpanan terhadap seluruh bukti-bukti transaksi keuangan yang berhubungan dengan usahanya. Hal ini dikarenakan bukti-bukti transaksi tersebut merupakan dasar pencatatan keuangan yang sangat penting bagi proses akuntansi hingga tersusun neraca/laporan posisi keuangan yang tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan ini telah mencapai tujuan yaitu

meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan neraca. Maka dapat disimpulkan secara umum kegiatan PKM ini telah membantu para peserta dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Saran yang diberikan untuk pelatihan selanjutnya adalah: (1) pengalokasian waktu yang memadai pada kegiatan selanjutnya yang lebih terstruktur sehingga peserta dapat mempelajari lebih dalam dan mempraktekkannya dengan baik terkait penyusunan laporan keuangan neraca bagi UMKM sesuai SAK EMKM, (2) dapat dibuat pengelompokkan sesuai dengan bidang usaha para peserta pelatihan agar pelatihan dapat berjalan lebih efektif, (3) pelatihan penyusunan laporan keuangan neraca bagi UMKM sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melakukan pendampingan pada peserta. Hal ini agar peserta dapat benar-benar memperoleh hasil dan dapat mengelola keuangan UMKM dengan tepat.

Ucapan terima kasih

Penulis dan tim PKM sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas kesediaannya meluangkan waktu dan tenaga demi terlaksananya kegiatan ini yang tentunya atas kerja sama dan dukungan yang sangat baik dengan semua pihak yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung. Kepada Ibu Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM selaku Dekan FEB Universitas Trisakti yang tidak lelah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Bapak M. Iqbal, SE, ME selaku Ketua Dewan UMKM Indonesia Terpadu (DUIT) dengan kerjasama dan kepercayaan yang baik kepada kami, Ketua DRPMF dan tim yang selalu mendukung dan mengontrol kesuksesan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta Ketua LPPM Universitas Trisakti dan tim yang juga telah bersedia membantu dan melibatkan diri dalam kegiatan ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang disediakan oleh semua pihak demi kelancaran pelaksanaan PKM ini.

Referensi

- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Ekasari, A., Siagian, V., Matusin, A. R., & Nilawati, Y. J. (2021). Strategi Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 1-10.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi* (7th ed.). STIE YKPN.
- Kementrian Koperasi dan UKM. (2019). *Data UMKM*.
- Kirowati, D. (2019). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)*. 4(1).
- Oktaviani, A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>
- Setyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3–2(2), 161–163.
- Sihotang, L. O. T. (2021). Analisis Penyusunan laporan Laba Rugi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (2016–2019). In *Universitas HKBP Nommensen*.
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., & Wardini, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77-83.